

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya, karena Tuhan telah menciptakan manusia lengkap dengan akal pikiran dan perasaan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Akan tetapi, setiap manusia memiliki tingkat akal dan pikiran yang berbeda-beda. Dan, jika akal dan pikiran manusia tidak seimbang dengan hati dan perasaannya, maka manusia tersebut dapat mengalami gangguan pada jiwanya.

Seseorang akan mengalami gangguan pada jiwanya ketika orang tersebut sering mengalami stress atau tekanan batin yang dialaminya terlalu besar. Menurut Mahar Mardjono (dikutip dari Dadang 2001, hal ix), gangguan jiwa merupakan salah satu dari empat masalah kesehatan utama di negara-negara maju, modern, dan industri. Keempat masalah kesehatan utama tersebut adalah penyakit *degeneratif*, kanker, gangguan jiwa, dan kecelakaan. Meskipun penyakit tersebut tidak dianggap sebagai gangguan yang menyebabkan kematian secara langsung, namun beratnya gangguan jiwa tersebut dalam arti tidak adanya kemampuan dan *invaliditas* baik secara individu maupun kelompok akan menghambat pembangunan karena mereka tidak produktif dan tidak efisien.

Menurut paham kesehatan jiwa, seseorang dikatakan sakit apabila ia tidak mampu lagi berfungsi secara wajar dalam kehidupannya sehari-hari baik di rumah, di tempat kegiatan, maupun di lingkungan sosialnya. Seseorang yang mengalami

gangguan jiwa akan mengalami ketidakmampuan berfungsi secara optimal dalam kehidupannya sehari-hari. Dan salah satu faktor yang menyebabkan seseorang mengalami gangguan jiwa adalah adanya tekanan *psikososial* (Dadang, 2001, hal.

ix)

Dalam hal ini, seorang penulis karya sastra seperti Shusaku Endo menggambarkan gejala-gejala gangguan jiwa yang dialami oleh beberapa tokoh di salah satu karyanya, yaitu novel *Skandal* pada tokoh Suguro dan Nyonya Naruse.

Gangguan jiwa yang dialami oleh tokoh Suguro dan Nyonya Naruse ini adalah kepribadian ganda, dimana arti dan gejala-gejala dari kepribadian ganda telah penulis paparkan di bab 2 sebelumnya. Pada bab ini penulis akan menjelaskan gejala-gejala kepribadian ganda apa saja yang dialami oleh tokoh Suguro dan Nyonya Naruse dalam novel *Skandal* karya Shusaku Endo. Gejala-gejala tersebut terdiri dari gejala umum, gejala psikis atau psikologi, dan gejala positif.

3.1 Gejala-Gejala Kepribadian Ganda

3.1.1 Gejala Umum Pikosis (Pikosa Fungsional)

Menurut J.P. Chaplin (dikutip dari Kartono 1989, hal.128), Psikosis (Pikosa Fungsional) adalah penyakit mental secara fungsional yang berat dan non organis sifatnya, ditandai oleh *disintegrasi* atau kepecahan kepribadian. Biasanya penderita tidak mampu mengadakan relasi sosial dengan dunia luar, sehingga terputus sama sekali dengan realitas hidup.

3.1.1.1 Gejala Umum Pikosis pada Tokoh Suguro

Di dalam cerita, tokoh Suguro ini adalah seorang penulis yang sangat terkenal dan dikagumi di Jepang. Dia dikenal sebagai seseorang yang sangat baik dan berwawasan luas dengan penganut agama Kristen yang sangat religius. Tapi di lain sisi, dia juga memiliki penyakit mental yaitu berkepribadian ganda, dimana salah satu dari gejala umum pikosis/ pikosa fungsional dari penyakit mental kepribadian ganda yang ada pada diri Suguro, yaitu pada saat Suguro akan melakukan pidato tentang karyanya di pesta penganugerahan hadiah sastra tiba-tiba Suguro berhalusinasi.

そして栗本とその若い女性の背後にもうひとつ、顔があった。
すぐろ またた勝呂は瞬きをした。それはまぎれもない彼自身の顔だった。
あざわらうその顔はうすら笑いとも嘲笑ともつかぬ笑いをうかべていた。
またた瞬きを何度もした。栗本と女性編集者との
せいこ だれ背後には誰もいなかった。

‘Di belakang kurimoto dan wanita itu tampak wajah lain. Suguro terkejut. Tidak salah lagi, yang dilihatnya itu mukanya sendiri. Dan muka itu memamerkan senyum yang tidak jelas maknanya. Bisa senyum biasa, tetapi mungkin juga senyum mengejek. Dikejapkannya mata beberapa kali. Tidak ada siapa-siapa di belakang kurimoto dan wanita berwajah bulat itu. Skandal (2010 hal. 15-16).’

Dalam cerita di atas Suguro mengalami gejala kepribadian ganda yaitu sering kali berhalusinasi, bagaimana mungkin seseorang yang normal bisa melihat bayangan dirinya sendiri secara jelas. Dan apabila dalam hal ini ada seseorang yang kebetulan sangat mirip dengannya, tentu saja hal itu tidaklah mungkin, karena hanya Suguro sajalah yang pada saat itu melihat bayangan dirinya sendiri itu. Dalam hal ini, Suguro mengalami fase berhalusinasi yang itu berarti Suguro

mengalami *disharmoni* antara proses berpikir dan perasaannya. Perasaannya mengatakan ada seseorang yang mirip dengannya dengan raut muka yang sedang mengejek kepadanya, seakan-akan laki-laki itu ingin mengatakan bahwa dirinya adalah seseorang yang munafik, karena seseorang yang memiliki jiwa kotor seperti dia bisa tampak tidak berdosa berpidato dan sok mengajari orang lain untuk berbuat kebaikan, seperti halnya yang ia tuangkan di dalam novel karya terbarunya itu. Tetapi dari cerita di atas dapat diketahui pula bahwa Suguro menderita kepribadian ganda stadium awal. Karena dari paparan di atas diungkapkan bahwa Suguro mengalami halusinasi penglihatan, dimana menurut (Kartono, 1989 hal.134), fase tersebut akan terjadi pada penderita kepribadian ganda stadium awal.

Kemudian gejala umum tokoh Suguro juga diperlihatkan pada saat Suguro berada di daerah Shinjuku Tokyo bersama dengan Kurimoto sahabatnya, dia ingin sekali bertemu dengan orang yang berani mengaku-ngaku dirinya itu. Dan Suguro ingin juga memastikan sendiri, apakah di sana benar-benar ada lukisan tentang dirinya yang berwajah mesum seperti yang dikatakan wanita aneh yang datang ke tempat penganugrahan novelnya sehingga membuat Suguro malu. Dan inilah percakapan mereka

「いってみよう」と勝呂は答えた。「私の^{がんしゃ}贗者に会えるかもしれない」彼は「贗者」という言葉を殊更に強調^{ことさら きょうちよう}するように言ったが、くりもとは黙っていた。

“Kita ke sana saja sekarang.” Kata Suguro menanggapi. “Siapa tahu, barangkali saja kita nanti berjumpa dengan si gadungan itu. “Dengan sengaja diberinya penekanan pada kata “gadungan”, tetapi Kurimoto diam saja. Skandal (2010, hal.73)

Dalam percakapan di atas, jelas bahwa ada kepecahan atau *disintegrasi* pribadi dari dalam diri Suguro. Karena dalam percakapan tersebut Suguro ingin sekali bertemu dengan orang yang mengaku-ngaku dirinya itu, tetapi pada kenyataannya bahwa si “gadungan” itu adalah sisi lain dari dirinya sendiri. Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa si penderita berkepribadian ganda tidak mengetahui bahwa dirinya memiliki penyakit tersebut, sehingga dua pribadi yang ada di dalam satu tubuh ini tidak saling mengenal.

Selanjutnya adalah percakapan dimana masih di tempat yang sama yaitu di Jalan Sakura, seorang pelayan bar datang menghampiri mereka. Pelayan tersebut menyapa mereka seolah-olah pelayan bar itu mengenali wajah Suguro dengan baik dan berikut ini adalah percakapan mereka:

「しばらく来なかったね、先生」「店には寄った？」先生
 「店ってどの店だね」
 「なに言ってるのよ、ナミ子の店」
 「まだだ」
 ナミ子なら、ラーメン屋にいるよ」
 「どのラーメン屋だ」
 「なに言ってるのよ、あそこのラーメン屋じゃないか」
 「そうか」勝呂は紙入れから千円札をだし、サンドイツチマ
 ンにわたした。
 「いつもすみませんね。もっと来ないとナミちゃんが泣くよ」
 「よほど似ているらしいな、贋者は。あの男さえ区別がつか
 ないんだから」

“Lama juga Anda tidak kelihatan, Sensei!” “Anda tadi sudah mampir di salon, Sensei?”

“Salon? Salon yang mana?”

“Apa maksud Sensei? Salon Namiko, tentu saja.”

“Belum”

“jika anda mencari Namiko, ia ada di warung mi.”

“Warung mi yang mana?”

“Sensei ini bagaimana, sih? Tentu saja yang di sana itu.”

“Aha.” Suguro mengeluarkan selembar uang seribu yen dari dompetnya lalu menyodorkannya pada orang itu.

“Berurusan dengan Anda memang menyenangkan.” Suguro bergegas meninggalkan orang itu, lalu mengatakan pada Kurimoto untuk membela diri “Si gadungan” itu rupanya mirip sekali dengan saya. Bahkan orang tadi itu pun tidak bisa membedakan.” *Skandal* (2010, hal. 75)

Dalam percakapan di atas terlihat bahwa adanya kepecahan atau disintegrasi pribadi dalam diri Suguro. Karena meskipun jelas-jelas ada orang lain yang membuktikan bahwa Suguro sering pergi ke daerah Jalan Sakura, yaitu kawasan mesum yang ada di daerah Shinjuku Tokyo, untuk bermain dengan salah satu pramuwisma yang ada di sana. Suguro selalu saja menjawab pertanyaan pelayan bar itu dengan ekspresi yang tanpa dosa dan seperti orang yang tidak tahu apa-apa, sehingga hal inilah yang mendasari bahwa penderita berkepribadian ganda tidak mengenal sisi lain yang ada di dalam dirinya.

Selanjutnya adalah percakapan Suguro dengan salah satu pramuwisma yang ada di sana, yaitu Hanae. Di dalam percakapan mereka, Hanae menceritakan apa saja yang telah dilakukan Suguro kepada dirinya dan juga temannya. Dan percakapan tersebut adalah

「でも本当に気味わるくらいそつくりねえ。別の人と聞いた時、あたし、ぞつとしちゃった。それでね、その人、洗面所の鏡のところで、わたしの頸をしめようとしたんだから」
 「頸を」と栗本が驚いて、「殺そうとしたのか」
 「そうじゃないって、その人はあとで言っていたけど、でも目がこわかったね。血走ってたですもんね。サミちゃんも同じような事されたって」

“Tapi benar-benar menyeramkan, begitu miripnya Anda dengan dia. Aku tadi sampai merinding ketika Anda mengatakan bahwa Anda bukan dia. Satu hal lagi- ia mencoba mencekik aku, dekat cermin di Kamar mandi.”

“Mencekik...” Suguro kaget bercampur cemas. “Maksud Anda, ia mencoba membunuh Anda?” “Kemudian ia mengatakan bahwa ia bukan hendak membunuhku. Tapi matanya menakutkan. Merah sekali! Kata Nami, ia melakukan perbuatan serupa terhadapnya.” Skandal (2010, hal.80)

Dalam percakapan di atas Suguro mengalami fase dimana dia ketika mengalami *Stupor*, yaitu menjadi kasar, menyerang, membunuh atau bahkan berusaha membunuh dirinya sendiri. Secara tidak sadar sisi lain Suguro yang jahat sering muncul ketika ia sedang melakukan hubungan intim dengan pramuwisma yang ada di sana. Sisi jahat Suguro inilah yang sifatnya bertolak belakang dengan sifat Suguro yang terkenal baik selama ini. Bila si penderita mengalami *Stupor* maka dirinya akan gelap mata melakukan apa saja seperti bertindak kasar dan menyerang. Penderita seakan tidak memperdulikan lagi keadaan dan fenomena yang terjadi di sekitarnya. Dengan bertindak seperti itu, penderita merasa seperti melepaskan beban-beban yang dialaminya. Dalam kasus Suguro, Suguro akan merasakan kepuasan dan kenikmatan yang tak terlukiskan ketika dia telah menyakiti teman bercintanya. Oleh karena itu, gejala kepribadian ganda inilah yang paling dikhawatirkan, karena akan membahayakan dirinya sendiri dan juga orang lain.

Selanjutnya adalah percakapan antara Kobari dan salah satu pramuwisma yang bernama Itoi Motoko. Di dalam percakapan mereka, Kobari yang selaku wartawan ingin sekali mengungkap skandal yang dilakukan oleh Suguro. Oleh karena itu, Kobari sengaja datang ke jalan Sakura dan berusaha mengorek

informasi dari Itoi Motoko. Setelah berhasil merayu, lalu Itoi Motoko pun mulai bercerita apa saja yang telah dia dan Suguro lakukan.

「どうして」と小針は驚いてたずねた。
 「どうしてかな、高校の時、わたし醜い男から犯される場面を夢に見たことがあるの。夢からさめて、嫌じゃなかったわ。
 むしろ、ぞくぞくしたの。あの時も先生に押えつけられ、唾だらけにされ、最後に頸しめられた時、すごく感じちゃって。。。このまま死んでもいい快感があった。あれは先生の体が醜かったからよ」

“kenapa?” Tanya Kobari tidak percaya.

“saya tidak tahu kenapa. Ketika masih di sekolah menengah, saya pernah bermimpi ditiduri seorang lelaki jelek tapi ketika kemudian terbangun, saya sama sekali tidak merasa jijik. Saya malah terangsang. Nikmat rasanya sewaktu Sensei menindih dan membasahi tubuh saya dengan air liurnya dan ketika akhirnya ia mencekik... Begitu nikmatnya, sampai saya merasa bisa mati dengan mati bahagia saat itu juga. Semua karena tubuhnya begitu jelek.” Skandal (2010, hal. 88)

Dalam percakapan di atas, diketahui bahwa saat melakukan hubungan intim Suguro lebih bersikap kasar dan sangat emosional, sehingga tanpa sadar dirinya mengalami *Stupor* yaitu menjadi sangat kasar dan sangat berbahaya.

Dalam cerita Itoi Motoko, Suguro menindih dan mencekiknya, dan Suguro terus melakukan hal itu untuk mencapai kepuasan yang dia inginkan. Sebagai manusia biasa seharusnya ia tidak perlu bersikap kasar seperti itu, tetapi perasaannya yang tidak biasa itu timbul dan berlaku sebaliknya. Jika dilihat sepintas, kepuasan dalam melakukan hubungan intim adalah hal yang wajar. Setiap manusia yang melakukan hubungan intim pasti menginginkan suatu kepuasan dari lawan

jenisnya, tetapi apa yang dilakukan Suguro itu sama sekali tidaklah wajar karena dengan mencekik, dan menyakiti lawan jenisnya akan membuat dia menjadi bergairah dan terpuaskan. Meskipun teman bercinta Suguro, Itoi Motoko pun juga memiliki penyakit kejiwaan yaitu *Sadomasokhis* tetapi bagaimana pun juga sikap Suguro itu sangatlah berbahaya sekali.

Kemudian, gejala umum kepribadian ganda yang dilakukan Suguro juga digambarkan pada saat Suguro tengah memberikan ceramah tentang novelnya kepada pembaca setianya yang dimana kebanyakan dari mereka adalah ibu-ibu rumah tangga. Saat Suguro tengah menjawab pertanyaan dari para pembaca novelnya tiba-tiba dia melihat sosok dirinya yang sedang berdiri di dekat pintu.

「ホールに笑いの小波が拵がった。勝呂は得意になって、ホールの真中のあたりにある出入口に眼をやった。そして突然、烈しく瞬いた。彼がいた。勝呂とそつくりの顔が出入口近くで蔑みの笑いをうかべ、こちらを見ていた。あの授賞式の夜とまったく同じだった」。

悪寒を感じ、また瞬きをした。瞬きをしても男は授賞式の時のように消えなかった。うすら笑い。こちらを嘲けるうすら笑い。みだらな笑い、そう、あの展覧会の肖像画の表情をしている。

“Suara tawa bergelombang di dalam ruangan. Suguro merasa gembira sementara pandangannya bergerak sekilas ke arah pintu yang terdapat di tengah-tengah auditorium. Tiba-tiba matanya terkejut-kejut. Ia ada di sana. Wajah yang persis sama dengan wajah Suguro tampak dekat pintu, memandang kearah Suguro dengan senyumnya yang berkesan mengejek. Kejadian yang sama dengan yang dialaminya pada malam penganugerahan hadiah. Suguro merasakan arus hawa dingin menusuknya dan ia mengejapkan matanya lagi. Tetapi sekali ini orang itu tidak langsung hilang seperti waktu itu. Senyum yang mencemooh.

Senyum yang mengejek Suguro. Senyum cabul itu-ya, itu tarikan muka yang tampak pada potret dalam pameran itu. Skandal (2010, hal 179-180)

Dalam paparan di atas Suguro mengalami kekacauan dalam berpikir sampai-sampai dia tidak bisa melihat kenyataan yang sebenarnya. Bentuk pikiran Suguro tidak *realistik* yaitu bentuk pikiran yang sama sekali tidak berdasarkan pada kenyataan. Suguro mengalami *disharmoni* antara proses berpikir dengan kenyataan yang ada.

Dalam hal ini, Suguro ini dia sedang berhalusinasi, bagaimana mungkin seseorang yang dengan sadar sedang memberikan sebuah ceramah untuk orang lain, tiba-tiba dari tempat yang lain di waktu yang bersamaan dia melihat bayangan dirinya sendiri berdiri dan tersenyum mencemooh, seakan-akan mengejek dirinya. Bagi orang yang normal kadang-kadang berhalusinasi adalah hal yang wajar dilakukan, tetapi berhalusinasi bagi orang yang normal adalah pada saat dia sedang sendirian atau dia sedang melamun. Tetapi dalam kasus Suguro, dirinya pada waktu itu dalam keadaan yang benar-benar sadar dan tidak sedang melamun. Dalam halusinasinya, ia melihat bayangan dirinya sendiri berdiri di dekat pintu keluar, dimana jelas-jelas dirinya sedang berada berdiri di depan panggung.

Menjadi pemikir adalah kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan yang sempurna. Banyaknya masalah yang harus dihadapi, hasrat dan keinginan yang ingin dipenuhi serta norma dan hukum yang tidak boleh dilanggar membuat otak manusia selalu berputar dan bekerja agar semua dapat dicapai dengan baik dan seimbang. Seimbang sesuai hati, pikiran, dan apa yang ingin dicapai. Tetapi

apabila pemikiran dalam otak manusia sudah tidak bisa seimbang sesuai dengan hati, maka bisa mengalami suatu keadaan stres atau kegalauan yang dimana semua itu bisa berdampak menjadi kekacauan dalam berpikir seseorang, sehingga menjadikan orang tersebut mengalami gangguan kejiwaan baik yang parah atau yang tidak parah.

Gejala yang sama juga dialami oleh Suguro pada saat Suguro ingin melakukan pembuktian bahwa apakah benar dirinyalah yang sebenarnya melakukan hal-hal yang menjijikan di daerah Shinjuku Tokyo tersebut. Dari lubang kamar sebelah Suguro mengintip Mitsu sedang melakukan hubungan intim dengan seseorang yang berwajah dan memiliki bekas luka yang sama persis seperti yang dia miliki.

息をのんだ。放心とも夢想ともつかぬ状態になっている間、
 いつの間にか夫人の姿は消え、別の背中が三ツに覆いかぶ
 さっている。男の背中で、左の肩甲骨の下に半月型の大き
 な傷跡が赤黒い線になって残っている。それは、むかし胸の
 手術を受けた勝呂の背中そのものだった。

Suguro melihat ada orang lain berdiri membungkuk menghadap ke mitsu. Itu punggung lelaki, dan di bawah tulang belikat sebelah kiri tampak garis bekas luka yang besar dan melengkung berwarna hitam-hitaman. Suguro pernah dioperasi adanya sekian tahun yang lalu, dan itu jelas punggungnya. Skandal (2010, hal. 290)

Dalam paparan di atas terlihat bahwa Suguro sekali lagi mengalami halusinasi, dia jelas-jelas melihat dirinya sedang melakukan hubungan badan dengan Mitsu. Dan hal ini menjelaskan pula bukti bahwa dirinyalah yang selama ini sering berkunjung ke daerah Shinjuku Tokyo. Karena dalam penglihatannya Suguro jelas-jelas melihat tanda luka yang sama persis dengan yang ia miliki.

3.1.1.2 Gejala Umum Pikosis pada Tokoh Nyonya Naruse

Dalam novel *Skandal* karya Shusaku Endo ini tidak hanya tokoh Suguro saja yang memiliki gejala umum kepribadian ganda, tetapi ada tokoh lain yang bernama Nyonya Naruse memiliki penyakit kejiwaan yang sama dengan yang dimiliki Suguro. Dalam cerita Nyonya Naruse digambarkan sebagai seseorang yang berhati lembut, penyayang dan telaten mengurus anak-anak tetapi di lain sisi keperibadian lainnya menggambarkan bahwa dia adalah seseorang yang memiliki penyakit *sadomasokhis* yang sangat kejam. Setelah peneliti melakukan penelitian ternyata Nyonya Naruse pun memiliki beberapa dari gejala *pikosis* atau *psikosa fungsional* kepribadian ganda, yang dimana gejala-gejala tersebut adalah sebagai berikut

Gejala umum Nyonya Naruse terjadi pada saat Nyonya Naruse berbicara dengan Kobari seorang wartawan muda yang ingin sekali mengungkap skandal dari penulis terkenal yaitu Suguro. Pada saat ingin mengorek informasi, dalam percakapan mereka Nyonya Naruse mengatakan bahwa dirinya ingin mati.

ほんかくてき

「本格的なマゾという」と

「そうね」と彼女は煙けむりをはいてから、ゆつくり考えた。

「なにしろ素子もとこちゃんは死にたがっているほどだからね」

“Kalau begitu apa artinya masokhis yang “benar-benar profi?”
 “yah..” Wanita itu mengepulkan asap lagi dari mulutnya sambil
 memikirkan pertanyaan itu.” Pokoknya, benar-benar ingin mati.”
 Skandal (2010, hal. 121)

Dalam percakapan di atas seseorang yang memiliki keinginan untuk mati adalah seseorang yang biasanya telah mengalami suatu tekanan yang besar dalam hidupnya yang ia tidak kuat lagi untuk menanggung beban masalah yang ia miliki.

Atau bisa juga hal itu terjadi ketika seseorang memiliki kelainan jiwa, Seperti seseorang yang memiliki kelainan jiwa *Sadomasokhis*. Bagi penderita *sadomasokhis* dirinya tidak hanya menyukai orang lain merasa kesakitan tetapi dirinya sendiripun juga ingin sekali selalu merasa kesakitan, dengan begitu para penderita *Sadomasokhis* akan merasa terpuaskan. Bagi penderita *Sadomasokhis* yang sudah terlalu parah, maka ia akan membunuh dirinya sendiri untuk memuaskan nafsunya.

Selain dalam percakapan di atas, gejala umum *pikosis* atau *pikosa fungsional* kepribadian ganda juga terjadi pada Nyonya naruse ketika ia menulis surat untuk Suguro. Dalam suratnya itu ia menceritakan tentang sisi lain dalam kehidupannya dan juga penyebab kenapa ia mengalami penyakit jiwa *sadomasokhis*. Di dalam suratnya tersebut Nyonya Naruse menceritakan saat ketika dirinya tidur dengan Motoko, Motoko adalah seseorang yang juga memiliki penyakit *sadomasokhis*.

素子は形をかえてですが、^{まつ}末が^{おし}教えてくれたあの^{かいらく}快樂と同じものを別の形でわたくしに味あわせてくれました。彼女も^{はげ}烈しい^{どうすい}陶醉の^{さいちゆう}最中、このまま死にたいと^{さけ}叫びます。死になさいとわたくしはもします。

‘Obsesi yang menghingapi Motoko lain bentuk perwujudannya, tetapi berkat dia, dengan cara-cara yang berbeda, saya bisa mengalami jenis kenikmatan sama seperti yang diajarkan oleh suami saya. Ketika mencapai puncak kenikmatannya yang liar, Motoko menjerit, “Aku ingin mati!” “Ayo, matilah!” kata saya padanya. Skandal (2010, hal. 167)’

Dalam surat yang ditulis Nyonya Naruse itu jelas sekali bahwa ia digambarkan sebagai seseorang yang sangat senang apabila melihat orang lain meninggal atau merasa tersakiti. Dan pada saat Nyonya Naruse mengalami *stupor*

dimana dirinya akan menjadi sangat kasar, menyerang, membunuh, atau bahkan berusaha membunuh dirinya sendiri. Bagi orang yang normal, ia akan berusaha mencegah atau melarang ketika melihat dan mengetahui seseorang berusaha ingin mati. Tetapi lain halnya dengan Nyonya Naruse, justru saat dia melihat Motoko ingin mati, dirinya malah menyetujui tindakan sahabatnya tersebut dan menyuruh agar Motoko segera melakukan bunuh diri. Pada tahap seperti inilah seringkali si penderita *sadomasokis* akan segera membunuh korbannya, apabila si korban tidak sesegera mungkin melakukan bunuh diri. Dan hal ini dikarenakan si penderita *sadomasokis* sangat ingin sekali melihat korban atau pasangannya tersakiti sehingga dengan begitu si penderita *sadomasokis* akan merasakan kepuasan yang sangat luar biasa.

Selanjutnya, gejala umum kepribadian ganda Nyonya Naruse juga terjadi ketika dirinya berbicara dengan kobari. Di dalam pembicaraan mereka terbesit dari perkataan Nyonya Naruse bahwa dirinya ingin mati.

わたし、死にたいと思ったことがどれほどあったろう。本気でわたしはあの恍惚こうごつのなかで死にたかった。

“Seperti sumur tanpa dasar. Entah sudah berapa sering aku merasa ingin mati pada titik saat seperti itu. Aku sungguh-sungguh ingin mati ketika sedang merasa senikmat-nikmatnya.” Skandal (2010, hal. 192)

Dalam perkataan Nyonya Naruse di atas, Nyonya Naruse sangat menginginkan mati dan hal itu seringkali terbesit di dalam pikirannya. Hal ini adalah wajar terjadi ketika seseorang menderita *sadomasokhis*, dimana ketika mati si penderita akan merasa terbebas dari beban penderitaan yang dia miliki, dan akan merasa di puncak kenikmatan yang luar biasa. Di sini jelas bahwa Nyonya

Naruse mengalami *disharmonisasi* antara perasaan dan perbuatannya karena pada saat seperti itu Nyonya Naruse tidak dapat memahami kemauannya sendiri serta lingkungan sekitarnya, ia menginginkan untuk untuk memperoleh kenikmatan, dimana untuk memperoleh suatu kenikmatan tidak perlu sampai melakukan tindakan yang seekstrim seperti itu. Dalam hal ini, kepribadian ganda Nyonya Naruse adalah sisi dari dirinya sebagai seseorang yang menderita *sadomasokhis* dan sering merasa ingin mati, tetapi di lain sisi dirinya juga adalah seorang perawat sukarela yang sering menyelamatkan nyawa orang lain.

3.1.2 Gejala Psikis (Psikologi)

Gejala psikis atau psikologi adalah gejala yang dilihat dari segi psikis atau psikologi yang biasanya dialami atau dilakukan oleh si penderita yang menderita kepribadian ganda dan berikut ini adalah gejala psikis atau psikologi yang ada dalam tokoh Suguro dan Nyonya Naruse.

3.1.2.1 Gejala Psikis pada Tokoh Suguro

Selain dari gejala umum psikosis (psikosa fungsional) yang sudah penulis paparkan di atas, gejala psikis atau psikologi dari penyakit kepribadian ganda juga dialami oleh tokoh Suguro. Gejala secara psikis/ psikologi ini di alami tokoh Suguro ketika dirinya berada dalam acara resepsi penganugerahan hadiah sastra.

Pada saat dia tengah berbicara dengan Kano, Suguro mengungkit bahwa akhir-akhir ini daya ingat Suguro terasa sangat menurun.

「今、その話をしていたんだ。この頃、めつきり記憶力が
悪くなったって。読んだ本など片つ端から忘れる。こんなパ
ーティで、話しかけてくれる人の名前がどうしても思いだせ
ない時があるよ」

” justru itulah yang sedang kami percakapkan sekarang ini. Bagaimana daya ingatku terasa sekali menurunnya belakangan ini. Aku tidak bisa ingat apa-apa tentang buku yang baru saja selesai kubaca. Kadang-kadang dalam pesta seperti ini aku benar-benar tidak bisa mengingat nama orang-orang yang berbicara denganku.”
Skandal (2010, hal.16)

Gejala ingatan menurun adalah salah satu gejala psikis yang akan dialami oleh penderita kepribadian ganda. Seseorang mungkin akan wajar terjadi apabila ia melupakan sesuatu yang sudah lama atau jarang dilakukan. Tetapi dalam keadaan Suguro ini tidaklah wajar, karena dalam percakapannya dirinya mengatakan ia tidak bisa mengingat apa-apa tentang buku yang baru saja selesai dia baca. Ketidakwaaran pada Suguro adalah, dirinya mengatakan “buku yang baru saja selesai dia baca” bukan buku yang dia baca beberapa hari yang lalu atau buku yang sudah lama dia baca.

Kemudian kejadian lain yang membuktikan bahwa ingatan Suguro jadi sangat mundur adalah ketika dirinya berada di pertunjukan tari O-han di Teater Nasional bersama istrinya. Di sana ada banyak sekali pengunjung yang hadir, dari sekian banyaknya pengunjung yang hadir ada seseorang yang rupanya mengenal Suguro tetapi Suguro tidak mengingat siapa orang tersebut.

くろうと わふくすがた ほうがく じつぎょうかふう
 玄人っぽい和服姿の女性や邦楽の好きそうな実業家風の人
 がやはり多かった。誰かが勝呂をみて遠くから黙礼をしてく
 れたが、名を思いだそうとしても思いだせない。今更のよう
 に物忘れがひどくなったと思った。

Di antara hadirin banyak wanita yang berbusana geisha professional serta orang-orang bisnis yang menggemari musik klasik Jepang. Ada seseorang melihat Suguro lalu membungkuk dari jauh ke arahnya, tetapi Suguro sama sekali tidak bisa ingat nama orang itu. Hal itu menyebabkan ia semakin menyadari bahwa ia sudah menjadi pelupa. Skandal (2010, hal.94)

Faktor usia Suguro yang saat ini menginjak lebih dari 80 tahun mungkin bisa mempengaruhi dirinya menjadi seseorang yang pelupa, tetapi apabila seseorang sering kali lupa, tentu saja hal ini bisa juga ada kemungkinan bahwa orang tersebut memiliki suatu penyakit. Dan salah satu gejala psikis dari kepribadian ganda adalah intelek dan ingatan jadi sangat mundur. (Kartono, 1989, hal.131).

Selanjutnya gejala psikis kepribadian ganda Suguro juga terlihat dari tingkah laku Suguro yang setelah beberapa hari ia bertemu dengan Nyonya Naruse, Suguro seakan-akan menjadi lebih nyaman terhadap wanita itu dibandingkan dengan istrinya sendiri yang sudah menemaninya lebih dari 50 tahun.

たった一度しか会ったことがないが、この女性から興味を感じたのはなぜだろう。鉛筆を買ったあとたずねる気になったのは、妻とは決して話さぬ話題もあの夫人とならできる気がするからだろうか。

Ia baru sekali berjumpa dengan Nyonya Naruse. Jadi apa yang menggugah minatnya terhadap wanita itu? Ia baru menyadari keinginannya berjumpa lagi dengan wanita itu setelah membeli pensil. Apakah itu disebabkan karena ia merasa bisa bicara dengan dia tentang hal-hal yang tidak pernah bisa dipercakapkan dengan istrinya? Skandal (2010, hal.106)

Di dalam bukunya, Kartono mengatakan bahwa gejala psikis kepribadian ganda salah satunya adalah *afeksi* dan perasaan kemesraan si penderita menjadi menipis, sehingga dalam paparan novel di atas, bahwa tokoh Suguro mulai ada perasaan bosan dan tidak nyaman lagi dengan istri yang sudah menemaninya lebih dari 50 tahun itu. Bagaimana tidak, Suguro baru saja sekali bertemu dengan

Nyonya Naruse, tetapi dia malah menjadi nyaman dan timbul rasa keinginannya untuk bertemu lagi dengan wanita tersebut. Hal-hal yang tidak bisa Suguro bicarakan dengan istrinya malahan ia dapat bicarakan dengan orang lain yang baru saja ia kenal dengan mudah.

Halusinasi merupakan salah satu dari gejala psikis dari kepribadian ganda.

Halusinasi yaitu pengalaman panca indera tanpa ada rangsangan (*stimulus*). Pada fase ini penderita kepribadian ganda seperti mendengar suara-suara/ bisikan-bisikan di telinganya, padahal tidak ada sumber dari suara/ bisikan tersebut. Dan terkadang si penderita seperti melihat sesuatu yang mengajaknya bermain atau bahkan terkadang menakutkannya. Oleh karena itu, mengapa penderita kepribadian ganda terkadang sering menjerit-jerit ketakutan, padahal kita yang pada hal ini sebagai orang yang normal, tidak melihat sesuatu yang menakutkan di depannya. Dan, dalam kalimat berikut ini menjelaskan bahwa Suguro mengalami fase halusinasi tersebut.

復活祭のあとの日曜日なので教会はいつもより人が多い。
 祭壇の背後には瘡せこけたその人が両手をひろげて、首をた
 れていた。抵抗する力もないその人が血まみれになって足
 をひきずり、刑場に向かった時、罵声をあびせ、右を投げ、
 その苦しむ姿に快感を感じた群集—その群集のことを
 勝呂は今日まで一度も考えたことはなかった。しかし、彼が
 あの時、その場に立っていたなら、その人に右を投げ、苦し
 む姿をみて快感を感じなかったとは絶対に言えないのだ。
 Karena hari minggu setelah paskah, gereja lebih penuh dari
 biasanya. Di belakang altar kedua lengan kaki kurus kering itu
 terbentang, sementara kepalanya terkulai. Tanpa daya untuk
 melawan dan bermandi darah, ia melangkah tersaruk-saruk
 menuju tempat pelaksanaan hukuman mati. Sepanjang jalan orang

berkerumun mengejek-ngejek, melempari dirinya dengan batu, dan asyik melihat penderitaannya. Suguro belum pernah sedikit pun berpikir tentang gerombolan manusia itu. Tetapi sama sekali tidak bisa memastikan, seandainya waktu itu ia juga ada di sana, apakah ia tidak ikut juga merajam lelaki itu dan keasyikan melihat penderitaannya Skandal (2010, hal.318)

Pada kalimat di atas, diceritakan bahwa Suguro seperti memiliki alam lain ia seakan-akan bisa melihat sesuatu yang tidak dapat dimengerti dan dilihat oleh orang normal. Alam fiktif yang hanya dapat dilihat olehnya. Dan dengan alam inilah ia seakan-akan bisa berkomunikasi dan bersosialisasi. Oleh karena itulah, hanya Suguro sendiri yang bisa melihat dirinya diejek dan dilempari batu oleh orang-orang yang berkerumun. Yang tentu saja pada kenyataannya hal itu tidaklah terjadi karena semua itu hanya Suguro saja yang dapat mengerti dan memahami alamnya. Dalam dunia kedokteran dijelaskan bahwa seseorang yang sedang berhalusinasi, dirinya seakan-akan tidak berada di alam nyata meskipun fisiknya masih berada di tempat. Penderita seakan tidak memperdulikan lagi keadaan dan fenomena yang terjadi di sekitarnya. Dengan begitu penderita seperti melepaskan beban-bebannya sebagai manusia di dunia. Dalam hal ini Suguro bisa melepaskan bebannya yang ternyata dirinya adalah seseorang yang penuh dengan jiwa yang kotor, mesum dan kemunafikkan dan juga ternyata dirinya tidaklah orang baik yang seperti masyarakat mengenalnya selama ini.

3.1.2.2 Gejala Psikis pada Tokoh Nyonya Naruse

Gejala psikis dari penyakit kepribadian ganda juga dialami oleh Nyonya Naruse, dimana gejala tersebut adalah gejala halusinasi. Nyonya Naruse menceritakan kehalusinasianya di surat yang ia kirimkan kepada Suguro. Di dalam surat tersebut Nyonya Naruse bercerita bahwa, ketika ia melihat gudang

rumahnya dirinya membayangkan boneka-boneka yang telah ia simpan bergerak dengan sendirinya dan berikut ini adalah paparan dari cerita Nyonya Naruse tersebut.

わたくしは、自分の家の納戸なんどに木箱きばこや埃ほこりだらけの蓄音器ちくきなどきょうと共かにお嫁あねにもいった姉にんぎょうの持いっていた人形どいつが幾めつかあるのを思おぼいしました。むかし、父ちちが独逸どいつから買かってききてくれた金髪きんぱつの女にんぎょうの子この人形にんぎょうもめございましたが、その大おきな眼めがわたくしには可愛かわいいというよりは無気味なきみなきがして、どうしなんどても好おきになれず、納戸なんどにしまっていたのです。その人形にんぎょうが真夜中まよなかにわたくしねむたちが眠うっている間まに動うごきだす...のかなと想像そうぞうしました。

Saya membayangkan gudang kami. Di antara peti-peti kayu dan gramofon yang terselubung debu, ada beberapa boneka yang ditinggalkan kakak saya ketika ia menikah. Satu diantara boneka perempuan berambut pirang oleh-oleh Ayah sekembalinya dari Jerman, matanya besar menurut saya tidak tampak lucu, tetapi justru kelihatannya asing dan menyeramkan. Saya tidak bisa menyukainya, jadi kami lantas menyimpannya di dalam gudang. Saya mencoba membayangkan boneka itu mulai bergerak saat larut malam ketika kami semua sudah tidur Skandal (2010, hal.147)

Dalam paparan di atas Nyonya Naruse berhalusinasi membayangkan bahwa dirinya melihat boneka-boneka yang ia simpan di dalam gudang bergerak-gerak ketika dirinya tidur. Pada kenyataannya hal itu sangatlah tidak mungkin terjadi karena boneka merupakan benda mati dan tidak akan bergerak dengan sendirinya. Dan hal seperti itulah yang menjadikan dirinya menjadi seorang pemimpi atau *day dreamer*.

Selain berhalusinasi, gejala psikis dari kepribadian ganda tokoh Nyonya Naruse yang lain adalah, emosinya banyak terganggu. Dia menjadi acuh tak acuh

sekali terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Contohnya adalah ketika dia mendengar hal atau sesuatu yang buruk dia akan merasa sangat bergairah dan senang seperti pada paparan di bawah ini.

わたくしは急に彼の上に覆いかぶさり、そして、はじめて自分のほうから彼の唇を吸い、胸に顔を押しつけ、烈しく求めました。成瀬も持ちかまえていたようにわたくしの体のなかに荒々しく入ってきました。

「言って」とわたくしは叫びました。「話して、どのように燃やしたの」

「周りをかこんで、連中が逃げられないようにして.... 油で火をつけた」

「声は聞えた？ 言って。どんな声」

Tiba-tiba saya berguling dan menindihnya, dan untuk pertama kali saya menggulum bibirnya dengan bergairah, membenamkan wajah saya di dadanya, dan dengan bernafsu mengerayangi tubuhnya. Dan seakan-akan itu yang ditunggu-tunggunya, ia memasuki tubuh saya dengan gerakan kasar.

“Bicaralah padaku,” jerit saya. “Katakan, Katakan padaku bagaimana kau menyalakan api itu.” Skandal (2010, hal.162)

Dari paparan di atas di ketahui bahwa kejiwaan dan emosi Nyonya Naruse sangatlah terganggu, ia bisa merasa sangat bersemangat dan bahagia sekali ketika suaminya menceritakan tentang pembunuhan yang ia lakukan sewaktu ia berperang. Karena terlalu bersemangat, Nyonya Naruse terus saja mendesak suaminya agar terus bercerita tentang pembunuhan itu. Dan hal ini sangatlah tidak wajar dilakukan bagi orang yang normal pada umumnya, karena seharusnya bagi orang yang normal, hal seperti itu adalah sesuatu yang sangatlah menyedihkan dan sudah sepatutnya untuk berduka cita.

Selanjutnya adalah ketika Nyonya Naruse berbicara dengan Suguro.

Dirinya bercerita saat dirinya bersama dengan Motoko, Motoko sering saja mengatakan bahwa ia ingin sekali mati bunuh diri. Dan anehnya setelah mendengar hal itu Nyonya Naruse tidak berusaha untuk mencegah, malah ia mendukung rencana sahabatnya itu untuk bunuh diri.

「あの子はいつも、あのままで死にたいと言っていました。わたくしだけでなく友だちにも同じことを話していたそうですわ。はじめは冗談じょうだん と思いましたが。同じような言葉ことばをプレイの最中に口走る人さいちゆう くちばしって多いそうですから。でも彼女はわたくしには幾度か予告いくど よこくしましたの。来年は本当に死ぬわ、って。わたくしはどうぞと答えこたました。元旦がんとんに彼女とホテルで会いましたが、その時、今年ことしは本当に死ぬの、とたずねました」

“Ia sering mengatakan bahwa ia ingin mati dengan cara begitu. Keinginannya itu juga dikatakannya kepada teman-teman yang lain. Mula-mula saya mengira ia hanya main-main saja. Tetapi sempat beberapa kali ia mengingatkan saya. Katanya tahun depan ia benar-benar mati. Saya katakan kepadanya, ‘Baik, lakukan saja’. Pada hari tahun baru saya berjumpa dengan dia di sebuah hotel, dan saya bertanya kepadanya apakah ia benar-benar berniat hendak mati tahun ini “ Skandal (2010, hal.255)

Dalam percakapan Nyonya Naruse dan Motoko di atas, Nyonya Naruse benar-benar mendukung niat temannya itu untuk bunuh diri. Pada kenyataannya apa yang dikatakan oleh Motoko adalah sesuatu hal yang buruk, tetapi karena kejiwaan Nyonya Naruse yang terganggu, maka ia menyetujui dan tidak melarang temannya itu untuk mati bunuh diri. Nyonya Naruse malah memastikan kembali kepada temannya itu, apakah ia hendak mati di tahun ini. Pertanyaan dari Nyonya Naruse tersebut seakan-akan ia mengatakan bahwa hal itu merupakan hal yang bagus terjadi apabila ia mati di tahun ini.

3.1.3 Gejala Positif

Gejala positif dari kepribadian ganda adalah gejala yang biasanya mudah untuk dikenali oleh masyarakat dan gejala ini sangatlah mengganggu di lingkungan sekitarnya. Berikut ini adalah gejala positif yang ada pada diri tokoh Suguro.

3.1.3.1 Gejala Positif pada Tokoh Suguro

Selain dari gejala umum dan gejala psikis dari kepribadian ganda yang dimiliki oleh tokoh Suguro, ternyata tokoh Suguro pun juga memiliki gejala positif dari kepribadian ganda. Dan gejala positif dari kepribadian ganda yang dimiliki oleh tokoh Suguro salah satunya, adalah dirinya menyimpan rasa permusuhan.

それは彼に時には羨望を感じさせ、決して口に出したことはないが、かすかなお惜しみさえ起こさせる。

Sikap yakin itu kadang-kadang menimbulkan rasa iri dalam hati Suguro dan merangsang timbulnya kebencian yang sedikitpun tidak pernah terlintas dalam pikirannya untuk diungkapkan. Skandal (2010, hal.45)

Dari kalimat tersebut di atas memperlihatkan bahwa di dalam lubuk hati Suguro, dirinya menyimpan rasa iri terhadap istrinya yang sebagai seorang wanita dirinya dibesarkan di tengah kasih sayang dari orang tua dan saudara-saudaranya.

Walaupun istri Suguro tidak pernah memendam kesangsian tentang apa yang ada di dalam pikiran atau tentang karier suaminya. Tetapi rasa iri dan timbulnya kebencian itu tidak pernah terlintas dalam pikiran Suguro untuk diungkapkan kepada istrinya, sehingga Suguro hanya memendam sendiri rasa benci tersebut.

Gejala positif Suguro yang lain adalah memiliki pikiran penuh dengan kecurigaan atau seakan-akan ada ancaman terhadap dirinya. Gejala ini terjadi

ketika Suguro sedang berjalan seorang diri pulang ke apartemennya. Di dalam perjalanannya itu, ia mendengar bunyi langkah kaki yang seolah-olah membuntutinya. Ia merasa bahwa langkah-langkah kaki tersebut penuh dengan dendam, dan terus saja mengikuti jejak kemanapun ia menuju.

その不安ふあんのなかでうしろちかから近あしおとついてくる足音をきいた。尾行びこうされている。足音あしおとは椅子いすを鳴らして検査結果けんさけつを告げる医師いしか、例れいのルポライターライターのどちらかのものだろう。一人ひとりは毎月すぐろ、勝呂けんろうの健康けんこうに不安感ふあんかんを与え、もう一人あは彼の心こころを脅おびやかす相手あいてだが、その足音あしおとにはあくまで彼かれを追求もとしようとする執拗しつようさと憎しみにくがこもっていた。

Ditengah- tengah kecemasannya, ia mendengar bunyi langkah menghampiri dari arah belakang. Ada yang membuntutinya. Itu mestinya dokter yang membalikkan tubuh yang duduk di kursi putar yang berdecit-decitan dan yang kini datang untuk memberitahu hasil pemeriksaan terhadap dirinya, atau kalau tidak, pasti reporter majalah itu. Orang yang satu menyebabkan Suguro saban bulan gelisah tentang kesehatan jasmaninya yang lainnya merisaukan pikirannya. Tapi pokoknya langkah-langkah itu, yang penuh dendam bunyinya, terus saja mengikuti jejaknya ke mana pun ia menuju Skandal (2010, hal.224)

Dalam paparan di atas menjelaskan bahwa Suguro selalu saja memiliki rasa kecurigaan, ia merasa bahwa ada seseorang yang membencinya, mengikuti langkah kemanapun dia pergi. Tetapi pada kenyataannya, Suguro tidaklah diikuti oleh siapapun juga. Dan, dalam hal ini, langkah kaki yang mengikuti Suguro tersebut adalah langkah kaki dari kepribadian lain Suguro yang keberadaannya hanya bisa dirasakan dan didengar sendiri oleh Suguro.

